BAB III

DESAIN DAN METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan mengobservasi perusahaan pada periode 2011 sampai 2015. Ada lima tahun periode yang dianalisa mengenai keadaan perubahan perusahaan, sehingga penelitian ini dapat memberikan kewajaran nilai dan reaksi tentang apa yang akan terjadi dalam penelitian ini. Kita dapat mengidentifikasi banyak reaksi dan situasi perusahaan, dengan demikian kita dapat memperoleh estimasi akurat. Tata kelola yang baik adalah cara-cara perusahaan memperoleh pengungkapan informasi tentang perusahaan yang digunakan pemangku kepentingan untuk mengetahui segala sesuatu tentang kinerja pimpinan. Faktor yang lain adalah berdasarkan peta jalan dari konvergensi IFRS Indonesia. Di Indonesia peta jalan konvergensi IFRS terdiri dari tiga tahapan yaitu dimulai dari tahap adopsi tahun 2008 sampai 2010, tahap kedua yaitu tahap persiapan final dan tahap terakhir adalah tahap implementasi di 2012. Dari latar belakang ini, penelitian ini mengambil data perusahaan selama lima tahun untuk diobservasi. Dengan demikian, melalui pemahaman tata kelola yang baik penelitian ini menganalisa mekanisme tata kelola korporat dalam menghindari salah saji laporan keungan. Untuk mengidentifikasi salah saji laporan keuangan, penelitian ini menggunakan istilah saji ulang untuk lebih mudah menerangkan dan memahami kondisi laporan keuangan.

http://digilib.mercubuana.ac.id/

Studi ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan datanya adalah data sekunder, sehingga data yang digunakan diambil dari website BEI dengan mengunduh laporan tahunan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

B. Definisi Variabel

Dalam definisi variabel studi ini, akan ada enam variabel independen dan satu variabel dependen.

3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah saji ulang laporan keuangan /*Restatement* (RSTM).

Penelitian ini menggunakan penilaian subyektif untuk membedakan perusahaan-perusahaan yang dengan saji ulang dan yang tidak dengan saji ulang. Lalu pada dasarnya, penelitian ini menggunakan dummy untuk menentukan perusahaan yang ada saji ulang dan tanpa saji ulang. Perusahaan akan dianggap ada saji ulang jika memiliki iregularitas akuntansi. Saji ulang karena alasan-alasan berikut akan diperhitungkan:

a. Alasan merger dan akuisisi

b. Perubahan dalam standar akuntansi

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

c. Untuk tujuan penyajian (diaplikasi hanya jika alasannya adalah inflasi)

Penelitian ini akan memeriksa iregularitas akuntansi dengan menganalisa dan mereview catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan oleh GAO yang berikut:

> *"...iregularitas akuntansi didefinisikan sebagai keadaan dimana suatu perusahaan menyajikan ulang laporan keuangannya karena laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Hal ini akan termasuk kesalahan material dan penipuan (Fraud)"* (Laporan GAO, 2000, halaman. 2) terjemahan

3.2 Variable Independen (X)

Variabel independen atau tidak terikat merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini terdiri dari enam variabel independen yaitu:

a. Proporsi dewan komisaris independen/KOMISARIS (X_1)

Menurut ketentuan Peraturan Pencatatan Efek No 1-A Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) mengenai Ketentuan Umum Pencatatan Efek yang bersifat Ekuitas di Bursa Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah komisaris independen secara proporsional harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30 % (tiga puluh persen) dari

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

seluruh jumlah anggota komisaris. Variabel ini (KOMISARIS) diukur dengan menggunakan total komisaris independen dibagi total dewan komisaris.

$$\text{KOMISARIS} = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

b. Struktur kepemilikan dengan menganalisa kepemilikan institusional/INTSOWN (X_2)

Untuk memeriksa kepemilikan institusional/kelembagaan, dalam penelitian ini dihitung persentase saham atau modal perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan seperti koperasi, yayasan, dana pensiun, asuransi, bank dan mutual funds.

$$\text{INTSOWN} = \frac{\text{Saham institusional/lembaga}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

c. Struktur kepemilikan dengan menganalisa kepemilikan saham blok/BLOCK (X_3)

Untuk memeriksa kepemilikan saham blok, penelitian ini hanya menghitung jumlah saham blok yang lebih dari 5% dari total kepemilikan di dalam masing-masing perusahaan.

d. Perusahaan Audit/AUDIT (X_4)

Di dalam penelitian ini perusahaan audit dibagi dua kelompok yaitu perusahaan audit empat besar dan perusahaan audit lainnya (perusahaan

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

audit lapis kedua atau ketiga, atau perusahaan audit lokal). Menggunakan variable dummy, 1 untuk perusahaan yang diaudit dan 0 untuk lainnya.

e. Skala Perusahaan/SIZE (X_5)

Di dalam penelitian ini skala perusahaan dihitung berdasarkan logaritma total aset masing-masing perusahaan.

f. LEVERAGE (X_6)

$$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Di dalam penelitian ini leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

C. Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data sekunder (laporan tahunan perusahaan publik 2011-2015) dari "Pusat Referensi Pasar Model" (PRPM) Pasar Modal Indonesia selain itu beberapa data juga diambil dari website seperti http://www.idx.co.id dan http://www.e-bursa.com. Data jenis ini sering kali disebut data panel. Sebagian data, seperti *leverage*, skala perusahaan, kelipatan bunga, dan pendanaan baru, diunduh melalui Thomson Reuters.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdiri dari 17 sub sektor yaitu semen, keramik, perselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik

http://digilib.mercubuana.ac.id/

dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, kabel, kosmetik dan kebutuhan rumah tangga, makanan dan minuman, rokok, farmasi, dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan sekarang.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No.	Sub Sektor	Populasi	Sampel
1.	Semen	6	3
2.	Keramik, Perselen, dan Kaca	6	5
3.	Logam dan Sejenisnya	16	11
4.	Kimia	10	5
5.	Plastik dan Kemasan	12	6
6.	Pakan Ternak	4	4
7.	Kayu dan Pengolahannya	2	1
8.	Pulp dan Kertas	9	3
9.	Otomotif dan Komponennya	13	8
10.	Tekstil dan Garmen	18	4
11.	Alas Kaki	2	2
12.	Kabel	6	2
13.	Kosmetik dan Barang Kebutuhan Rumah Tangga	6	5
14.	Makanan dan Minuman	15	5

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

15.	Rokok	4	3
16.	Farmasi	11	2
17.	Peralatan Rumah Tangga	3	1
	Jumlah	143	70

Teknik pemilihan sampel (*sampling*) pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur dimana laporan keuangan tahunan disajikan dalam Rupiah.
3. Perusahaan manufaktur dimana emiten sudah tercatat di bursa (*listing)* lima tahun terakhir.
4. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan tata kelola korporat dalam laporan keuangan tahunan.
5. Perusahaan manufaktur dimana data laporan keuangan tahunan lengkap untuk periode 2011 sampai 2015 dan periode laporan keuangan berakhir 31 Desember, serta dipublikasikan.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

Jumlah sampel yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 73 perusahaan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur dimana laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang asing sejumlah 22 perusahaan.
2. Perusahaan manufaktur dimana emiten sudah tercatat di bursa (*listing*) tetapi belum ada 5 (lima) tahun sejumlah 8 perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan tata kelola korporat dalam laporan keuangan tahunan sejumlah 24 perusahaan.
4. Perusahaan manufaktur dimana data laporan keuangan tidak lengkap untuk periode 2011 sampai 2015 dan periode laporan keuangan berakhir 31 Desember, sejumlah 19 perusahaan.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 perusahaan. Perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1.	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Semen
2.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk	Semen
3.	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	Semen
4.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	Keramik, Perselen dan Kaca

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

5.	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	Keramik, Perselen dan Kaca
6.	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Keramik, Perselen dan Kaca
7.	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	Keramik, Perselen dan Kaca
8.	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	Keramik, Perselen dan Kaca
9.	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	Logam dan Sejenisnya
10.	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry, Tbk	Logam dan Sejenisnya
11.	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk	Logam dan Sejenisnya
12.	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	Logam dan Sejenisnya
13.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Logam dan Sejenisnya
14.	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	Logam dan Sejenisnya
15.	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Logam dan Sejenisnya
16.	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	Logam dan Sejenisnya
17.	LION	PT Lion Metal Works Tbk	Logam dan Sejenisnya
18.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	Logam dan Sejenisnya
19.	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	Logam dan Sejenisnya
20.	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	Kimia
21.	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Kimia
22.	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	Kimia
23.	INCI	PT Intanwijaya International Tbk	Kimia
24.	SRSN	PT Indo Acitama Tbk	Kimia
25.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	Plastik dan Kemasan

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

26.	BRNA	PT Berlina Tbk	Plastik dan Kemasan
27.	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	Plastik dan Kemasan
28.	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	Plastik dan Kemasan
29.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	Plastik dan Kemasan
30.	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	Plastik dan Kemasan
31.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak
32.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Pakan Ternak
33.	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	Pakan Ternak
34.	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	Pakan Ternak
35.	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	Kayu dan Pengolahannya
36.	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	Pulp dan Kertas
37.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Pulp dan Kertas
38.	SPMA	PT Suparma Tbk	Pulp dan Kertas
39.	ASII	PT Astra International Tbk	Otomotif dan Komponennya
40.	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk	Otomotif dan Komponennya
41.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	Otomotif dan Komponennya
42.	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	Otomotif dan Komponennya
43.	INDS	PT Indospring Tbk	Otomotif dan Komponennya
44.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera	Otomotif dan Komponennya
45.	NIPS	PT Nippres Tbk	Otomotif dan Komponennya
46.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	Otomotif dan Komponennya

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

47.	HDTX	PT Panasia Indosyntec Tbk	Tekstil dan Garmen
48.	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	Tekstil dan Garmen
49.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	Tekstil dan Garmen
50.	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	Tekstil dan Garmen
51.	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	Alas Kaki
52.	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Alas Kaki
53.	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	Kabel
54.	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk	Kabel
55.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan dan Minuman
56.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	Makanan dan Minuman
57.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
58.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Makanan dan Minuman
59.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Makanan dan Minuman
60.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	Rokok
61.	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rokok
62.	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	Rokok
63.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	Farmasi
64.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Farmasi
65.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
66.	MBTO	PT Martina Berto Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

67.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
68.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
69.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
70.	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	Peralatan Rumah Tangga

Sumber: ICMD dan IDX 2011-2015

E. Metode Analisa

Penelitian ini mengimplementasikan jenis studi kuantitatif yang terdiri dari satu model dan beberapa variabel pengendali. Berdasarkan Muijs (2011), penelitian kuantitatif adalah menerangkan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisa dengan menggunakan metode matematis (secara khusus statistik). Model yang disajikan dalam studi ini melalui model regresi logistik. Model regresi logistik tidak jauh berbeda dari regresi multi linier. Perbedaan satu-satunya adalah pada variabel dependen (Y) yang merupakan suatu dikotomi. Hal ini berarti model itu hanya memiliki dua kemungkinan; kemungkinan saji ulang dan kemungkinan tidak saji ulang. Keuntungan menggunakan model logistik adalah pertama, model itu dapat menghindari heterokedastisitas; kedua pengukurannya adalah bisa satu (jika ada saji ulang) atau nol (jika tidak ada saji ulang).

Formula untuk menginterprestasikan Regresi logistik model adalah

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

$$P = P(x) = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha \Sigma \beta_i X_i)}}$$

1. Model Regresi Biner Logistic

Data mentah yang dikumpulkan kemudian di beri kode dan dimasukkan ke Eviews 8 sehingga informasi tersebut dapat diidentifikasi dan dikelola.

Model logit ini (model regresi biner logistic) adalah sebagai berikut:

$$Y(RSTM) = \alpha_0 + \alpha_1 \text{KOMISARIS}\ (X_1) + \alpha_2 \text{INTSOWN}\ (X_2) +$$

$$\alpha_3 \text{BLOCK}\ (X_3) + \alpha_4 \text{AUDIT}\ (X_4) + \alpha_5 \text{SIZE}\ (X_5) + \alpha_6 \text{LEV}\ (X_6) + e$$

Dimana:

RSTM (Y) : saji ulang (menggunakan variabel dummy, 1 untuk perusahaan yang saji ulang dan 0 untuk perusahaan yang non saji ulang)

KOMISARIS (X_1) : persentase anggota dewan independen

INTSOWN (X_2) : Persentase kepemilikan institusional

BLOCK (X_3) : jumlah kepemilikan blok yang besar kepemilikannya lebih besar dari 5%

AUDF(X_4) : Perusahaan audit (variabel dummy, 1 untuk perusahaan yang di audit perusahaan audit empat besar dan nol untuk lainnya)

SIZE(X_5) : skala perusahaan yang dihitung dari logaritma total aset masing-masing perusahaan

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

LEV(X_6) : leverage = total hutang dibagi total asset

2. Metode Statistik

a. Analisa Statistik Deskriptif

Fungsi analisa statistik deskriptif adalah untuk menilai kewajaran dan ciri-ciri data. Analisa itu dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi jika ada yang terpencar (*outlier*) dalam penelitian ini. Tujuan dari analisa ini adalah untuk memberikan deskripsi umum tentang hasil penelitian ini. Termasuk di dalamnya adalah minimum, maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

b. Analisa Matrik Korelasional

Analisis korelasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Pearson Correlation. Analisis ini berguna untuk mengerti hubungan antara dua variabel. Satu variabel harus memiliki hubungan dengan variabel lainya jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Explorable, 2014). Matriks korelasi adalah salah satu dari metode untuk menganalisa hubungan antar variabel independen, variabel dependen dan variabel pengendali. Analisis ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi multikolinearitas penelitian ini. Menurut Gujarati (2003) salah satu ciri multikolinearitas model jika mempunyai R^2 di atas 0.8. jika ada multikolinearitas dalam penelitian ini,

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

penelitian ini dapat diperbaiki dengan menghilangkan variabel atau jika variabel itu dianggap penting oleh peneliti, peneliti dapat mengabaikannya.

3. Model Regresi Logistik

Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2016:319):

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistic dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness yang dikukur dengan nilai Chi-square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of Fit Test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhann Model (Overall Model Fit Test)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

likehood pada awal (block number = 0) dengan nilai – log likehood pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL fuction) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistic dengan menggunakan Nagelkerke's R square. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variable independen yaitu kompetensi aparatur dan kepemimpinan mampu menjelaskan variasi variable dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan

d. Pengujian Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari kompetensi aparatur dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria:

a. H0 tidak akan ditolak apabila statistic Wald hitung < Chi- square table, dan nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternative ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

b. H0 ditolak apabila statistic Wald hitung > Chi-square table, dan nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternative diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Untuk menjawab pertanyaan di BAB I, studi ini menguji hipotesis berikut:



Gambar 3.2.

Analisis Model

Tabel 3.3. Hipotesis Model

Hipotesa	Penjelasan
H01: β=0	Proporsi anggota dewan komisaris independen mempunyai hubungan signifikan positif dengan kemungkinan saji ulang.
Ha1: β≠0	Proporsi anggota dewan komisaris independen mempunyai hubungan signifikan negatif dengan kemungkinan saji ulang.
H02: β=0	Proporsi kepemilikan institusional mempunyai hubungan

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

	signifikan positif dengan kemungkinan saji ulang.
Ha2: β≠0	Proporsi kepemilikan institusional mempunyai hubungan signifikan negatif dengan kemungkinan saji ulang.
H03: β=0	Jumlah kepemilikan blok mempunyai hubungan signifikan positif dengan kemungkinan saji ulang.
Ha3: β≠0	Jumlah kepemilikan blok mempunyai hubungan signifikan negatif dengan kemungkinan saji ulang.
H04: β=0	Perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit empat besar dunia mempunyai hubungan signifikan positif dengan kemungkinan saji ulang.
Ha4: β≠0	Perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit empat besar dunia mempunyai hubungan signifikan negatif dengan kemungkinan saji ulang.
H05: β=0	Skala perusahaan mempunyai hubungan signifikan positif dengan kemungkinan saji ulang.
Ha5: β≠0	Skala perusahaan mempunyai hubungan signifikan negatif dengan kemungkinan saji ulang.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/

H06: β=0	**Leverage mempunyai hubungan signifikan positif dengan kemungkinan saji ulang.**
Ha6: β≠0	**Leverage mempunyai hubungan signifikan negatif dengan kemungkinan saji ulang.**

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

http://digilib.mercubuana.ac.id/